BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan primer yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas kepada masyarakat (Permenkes RI, 2019). Guna menciptakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan, mutu pelayanan kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pemenuhan kebutuhan serta harapan pasien dalam menerima pelayanan Kesehatan. Semakin meningkat tuntutan dan kebutuhan puskesmas, maka semakin meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Muntiaha et al., 2019). Kualitas layanan kesehatan yang optimal sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, salah satu bentuk layanan penunjang penting di puskesmas adalah pengelolaan rekam medis. Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan individu yang telah menyelesaikan Pendidikan khusus di bidang tersebut sesuai dengan regulasi dan ketentuan hukum yang berlaku (Permenkes RI, 2022).

Mengacu pada Permenkes Nomor 33 Tahun 2015, kebutuhan Sumber Daya Manusian Kesehatan (SDMK) diartikan sebagai jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk menangani beban kerja sesuai dengan karakteristik layanan yang tersedia (Kemenkes, 2015). Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki beragam jenis tenaga prodesional, salah satunya adalah tenaga perekam medis (Kemenkes RI, 2014). Sumber Daya Manusia (SDM) di Puskesmas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, baik bagi pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap (Rosita et al., 2022). Sumber daya mnusia merupakan elemen kunci dalam kemajuan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga membutuhkan perencanaan yang cermat serta strategi pengelolaan yang terukur. Fasilitas

pelayanan kesehatan memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Aspek kualitas mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan, serta latar belakang pendidikan tenaga kesehatan. Sementara itu, aspek kuantitas mengacu pada kecukupan jumlah tenaga kerja yang disesuaikan dengan beban kerja yang ada. Beban kerja yang tidak seimbang dapat berdampak signifikan terhadap efisiensi, efektivitas, dan produktivitas tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja dan beban kerja perlu adanya kesesuaian (Warijan et al., 2017)

Ketidakseimbangan antara tingginya beban kerja dan keterbatasan jumlah tenaga kerja yang tersedia dapat berdampak pada penurunan kualitas kinerja. Ketika beban kerja melebihi kapasitas individu, hal ini berisiko menimbulkan kelelahan fisik dan mental, menurunnya tingkat konsentrasi, serta berkurangnya akurasi dan efektivitas dalam pemberian layanan (Diana, 2019). Beban kerja tinggi yang tidak diimbangi jumlah tenaga kerja memadai merupakan tantangan utama pengelolaan tenaga kerja di Puskesmas. adanya ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan stres kerja bagi petugas dan ketidakpuasan pasien. serta menurunkan efektivitas pelayanan rekam medis. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka tidak hanya produktivitas kerja yang menurun, tetapi juga kepuasan pasien dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Zein et al., 2022).

Metode yang efektif untuk menghitung jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan adalah metode ABK Kes. Menurut Buku Manual Perencanaan SDMK Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga berdasarkan volume pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes), sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini bertujuan untuk menentukan jumlah ideal seluruh kategori tenaga kesehatan yang dibutuhkan agar pelayanan dapat berjalan secara optimal (Kemenkes,

2015). Perencanaan tenaga kerja pada instalasi rekam medis dapat dilakukan melalui penghitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dihadapi, sehingga dapat diketahui jumlah tenaga yang diperlukan secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses ini adalah metode Analisis Beban Kerja (Irsani et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suhenda et al., 2022), di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya analisis kebutuhan tenaga rekam medis di puskesmas, ketidakseimbangan antara volume beban kerja dan jumlah tenaga yang tersedia dapat berdampak pada menurunnya mutu pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa petugas rekam medis mengalami overload kerja, dengan rata-rata beban kerja yang melebihi kapasitas optimal, yang menyebabkan peningkatan waktu tunggu pasien dan penurunan kepuasan layanan. Penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) secara tepat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dalam pengelolaan sumber daya manusia di fasilitas kesehatan, sehingga efektivitas pelayanan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 melalui wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis di Puskesmas Ciptomulyo, diketahui bahwa instalasi rekam medis hanya memiliki dua orang petugas tetap yang berlatar belakang pendidikan D3 Rekam Medis. Petugas tersebut harus menangani seluruh siklus pengelolaan rekam medis, mulai dari proses pendaftaran pasien, pencatatan data, pemrosesan dan pelaporan data, hingga penyimpanan rekam medis. Petugas rekam medis kewalahan sehingga berdampak pada kelelahan fisik dan mental seperti sering mengalami nyeri punggung akibat posisi duduk yang terlalu lama, sakit kepala, kelelahan mata akibat durasi penggunaan komputer, serta stres emosional yang ditandai dengan menurunnya tingkat konsentrasi. Selain itu, jumlah pasien perhari selama 3 bulan terakhir mencapai 130 orang yang hanya dilayani oleh dua orang saja.

Beban kerja semakin meningkat karena para petugas juga harus melaksanakan tanggung jawab tambahan, seperti menghadiri rapat dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Tugas tambahan yang lain disampaikan bahwa petugas rekam medis juga harus menindaklanjuti masalah teknis pada aplikasi e-Pus**,** meskipun sistem tersebut sepenuhnya dikelola oleh vendor eksternal. Dalam kasus gangguan sistem, petugas tetap harus berkoordinasi dengan puhak vendor dan menunggu respons mereka, yang sering kali memakan waktu lama dan menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan pasien. Gangguan ini berdampak langsung pada meningkatnya waktu tunggu pasien serta menurunkan tingkat kepuasan terhadap layanan kesehatan di puskesmas**.**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Puskesmas Ciptomulyo Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah gambaran kebutuhan tenaga perekam medis di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menggambarkan kebutuhan tenaga petugas rekam medis di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo berdasarkan beban kerja menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fasilitas kesehatan dan jenis sumber daya manusia yang ada di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo
2. Mengidentifikasi waktu kerja efektif yang ada di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo
3. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu yang ada di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo
4. Mengidentifikasi standar beban kerja yang ada di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo
5. Mengidentifikasi standar tugas penunjang yang ada di instalasi rekam medis Puskesmas Ciptomulyo
6. Mengidentifikasi kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ada di instalasi Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam bidang rekam medis khususnya dalam hal analisa kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimabangan untuk pengambilan keputusan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja di instalasi rekam medis khususnya dengan menggunakan metode Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). terkait kebutuhan Petugas Rekam Medis dalam penerapan RME.

Data yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan beban kerja serta kebutuhan tenaga kerja kesehatan, khususnya tenaga PMIK di Puskesmas Ciptomulyo.

2. Bagi Institusi

   Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang update di bidang rekam medis khususnya dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja di instalasi rekam medis dengan menggunakan metode Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitain mengenai kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode yang berbeda.